

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan teknik permainan kendang Sunda pada instrumen cello keroncong dalam lagu *Bubuy Bulan*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa teknik yang dapat diterapkan dalam cello keroncong yaitu *tung, plak, ping, dong, bang, det, ting, deded, dut, blang, pleung* dan *plang*. Namun tidak semua teknik tersebut sering dimainkan dalam irama Sunda keroncong. Teknik yang digunakan dalam teknik dasar irama Sunda yaitu *tung, dong, plak, blang, dan bang*.

Lagu *Bubuy Bulan* merupakan jenis kesenian *Kiliningan*. Jenis kesenian *Kiliningan* ini lebih mementingkan lagunya yang berarti permainan kendang Sunda mengikuti lagu yang dimainkan. Teknik yang digunakan dalam lagu *Bubuy Bulan* adalah teknik *mincid melem*. Teknik *mincid melem* merupakan teknik permainan yang halus. Teknik ini dimainkan dengan menggunakan dua buah kendang *kulanter* dan satu buah kendang *indung*.

Permainan cello keroncong dalam lagu *Bubuy Bulan* ini juga merupakan hasil imitasi dari teknik *mincid melem* dalam kendang Sunda. Permainan teknik *mincid melem* ini dapat diterapkan pada cello keroncong dengan menggunakan bunyi-bunyi *tung, dong, ping, blang, bang, det, dedet, dan plak*. Oleh karena cello keroncong merupakan alat musik yang bernada,

maka permainan cello keroncong lebih dapat dikembangkan dengan menggunakan nada berdasarkan akord yang dimainkan.

Dalam penulisan yang membahas tentang penerapan teknik kendang Sunda pada cello keroncong ini, penulis berharap tulisan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

B. Saran

Irama Sunda dalam musik keroncong dalam instrumen cello merupakan hasil imitasi bunyi dari kendang Sunda. Maka untuk dapat memainkan cello dengan iringan Sunda terlebih dahulu harus mengetahui tentang kendang Sunda agar mendapatkan hasil yang maksimal. Ada baiknya juga untuk memainkan iringan kendang Sunda, para pemain cello disarankan untuk mengetahui tentang seluk beluk keroncong dan iringan-iringannya agar pemain lebih mudah dan lebih bisa memahami dalam belajar cello iringan Sunda.

Upaya yang dilakukan untuk melestarikan keroncong dan mengembangkan iringan-iringan musik keroncong termasuk iringan Sunda memerlukan sumber dalam proses pembelajarannya baik dalam bentuk artikel tentang seluk beluk musik keroncong dan pembelajaran tentang iringan-iringan musik keroncong termasuk iringan Sunda. Upaya lainnya yaitu diadakannya seminar atau workshop tentang musik keroncong dan berbagai bentuk iringan keroncong termasuk iringan Sunda untuk semua

instrumen. Artikel ataupun seminar tentang iringan Sunda dalam musik keroncong akan menarik perhatian para pemain dan para pemain pun dapat mempelajari iringan Sunda tersebut. Dengan banyaknya pemain musik keroncong yang terus mempelajari tentang iringan Sunda dalam musik keroncong, maka iringan Sunda pun akan terus dimainkan dan dapat berkembang di kalangan masyarakat keroncong ataupun masyarakat umum.



Daftar Pustaka

- B.J, Budiman. 1979. *Mengenal Keroncong Dari Dekat*. Jakarta.
- Ganap, Victor. 2011. *Kerontjong Toegoe*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Harmunah, S.Mus. 1987. *Musik Keroncong, Sejarah, Gaya dan Perkembangan*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Kusbini. 1976. *Sejarah Kehidupan Perkembangan & Asal-usul SenimMusik Keroncong Indonesia*. Yogyakarta: Sanggar Olah Seni.
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Musik Keroncong*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Pasaribu, Amir. 1986. *Analisa Musik Indonesia*, Jakarta: Pantja Simpati.
- Saepudin, Asep. 2015. *Metode Pembelajaran Tepak Kendang Jaipongan*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Soeharto AH, dkk. 1996. *Serba-Serbi Keroncong*. Jakarta Pusat: Musika.
- Soeroso. 1985. *Pengetahuan Karawitan*, Laporan Pelaksanaan Penulisan Buku/Diktat Perkuliahan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta: Proyek Peningkatan Pengembangan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sri Widjaja, R.Agoes. 2007. *Mendayung di Antara Tradisi dan Modernitas, Sebuah Penjelajahan Ekspresi Budaya Terhadap Musik Keroncong*, Banguntapan-Bantul, Yogyakarta: Hanggar Kreator.

Webtografi

- Ariska. 2014. <http://ariska27.blogspot.co.id/2014/04/lirik-lagu-lagu-Sunda-beserta-maknanya.html> (Diakses pada 31 Oktober 2016, 19:45)
- <http://kebudayaanindonesia.net/kebudayaan/846/bubuy-bulan>.(Diakses pada 28 Agustus 2016, 14:30).
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Cello>) (Diakses pada 24 November 2016, 22:30).

Nara Sumber

1. Tri Sumardiyana, Karyawan RRI. Mulai belajar keroncong tahun 1980. Pemain Cello keroncong di Orkes Radio Yogyakarta, Orkes Keroncong Rinonce. Saat ini aktif membina anak muda maupun orang tua dalam belajar keroncong dan Arranger musik keroncong.
2. Asep Saepudin, Dosen Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, ahli dalam permainan kendang Sunda sekaligus penulis buku *Metode Pembelajaran Tepak Kendang Jaipongan*.
3. Drs. Cepi Irawan, M.Hum, dosen teori dan praktek Sunda di jurusan Etnomusikologi, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

